

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Suku Batak sebagai salah satu golongan etnis di Sumatera sejak dahulu sampai kini menempuh kebudayaannya menurut kepribadian sendiri. Tampaknya modernisasi yang terjadi dalam segala segi hidup zaman ini tidak mengubah kepribadian itu, karena orang-orang Batak kota pun tetap berpedoman pada filsafat leluhur yang tertuang diatas landasan “ *Dalihan Na Tolu* “ (Tungku Nan Tiga) semacam demokrasi Batak yang tertua. Begitu teguhnya prinsip yang mengikat batin individu dari setiap orang Batak dengan landasan Dalihan Na Tolu sehingga suku Batak baik secara golongan tetap mendasarkan hidupnya pada falsafah itu sejak dulu sampai sekarang.

Sistem kekerabatan orang Batak adalah Patrilineal (menurut garis keturunan ayah) masyarakat batak menyebut anggota marganya dengan sebutan dongan sabutuha (berasal dari rahim yang sama) tetapi sekarang ini dari sejarah yang dikenal atau dari legenda, kita tidak mengenal keturunan matrilineal (menurut garis keturunan ibu). Garis keturunan anak laki-laki dan menjadi punah jika tidak ada lagi anak laki-laki yang dilahirkan. System kekerabatan patrilineal itulah yang menjadi tulang punggung masyarakat batak, yang terdiri dari turunan-turunan, marga, dan kelompok-kelompok suku, semua saling dihubungkan menurut garis laki-laki.

Pengetahuan silsilah antara marga yang satu dengan marga yang lain tidak sama dimasing-masing tempat, begitu juga dalam hal pelestariannya. Jika orang-orang hidup memusat disuatu daerah, dan selalu hidup bersama disana sehingga masih terus saling berhubungan, mereka selalu bisa saling berkomunikasi maka biasanya kita akan menemukan suatu pengetahuan dan terpercaya mengenai silsilah marga dan garis keturunannya, cabang dan ranting silsilah sampai kepada nenek moyang yang memiliki wilayah itu. Hubungan yang terjalin antara marga dan garis keturunan diketahui oleh semua orang. Meskipun terdapat perbedaan pengetahuan tentang hal itu diantara masing-masing orang namun perbedaan yang ada hanya menyangkut hal-hal yang kecil.

Seperti halnya marga Tampubolon yang kalau kita lihat dari silsilahnya adalah dari Tuan Sorbadibanua (Si Suanon) yang mempunyai delapan keturunan yang salah satunya merupakan keturunan pertama dari Tuan Sorbadibanua yaitu Sibagot Nipohan yang mempunyai keturunan empat orang anak yaitu Tuan Sihubil, Tuan Somanambil, Tuan Dibangarna dan Sonak Malela.

Tuan Sihubil adalah anak sulung dari Sibagot Nipohan yang mempunyai anak tunggal yaitu Sapalatua, sedangkan adiknya Tuan Somanambil, Tuan Dibangarna dan Sonak Malela mempunyai keturunan lebih dari satu, maka keluarga Sibagot Nipohan sepakat membuat Sigiro (Raja Parmahan) sebagai anak kedua Tuan Sihubil yaitu cucu dari Silalahisabungan. Anantara Sapalatua (Tampubolon) dan Si Giro (Si Raja Parmahan) terjalin hubungan persaudaraan melebihi hubungan darah. Pada tahun 1932 tugu Tuan Sihubil dipestakan di

Balige Raja. Marga Silalahi datang membawa seekor kerbau sebagai sulang-sulang kepada hahadoli yang sedang berpesta.

Tuan Sihubil adalah generasi ke-6 dari Si Raja Batak, dan Tuan Sihubil menerima pauseang dari mertuanya, berarti Ompu Tuan Raja Doli yang sudah memiliki tanah di Balige Raja. Sapalatua Tampubolon mempunyai tiga keturunan yaitu Raja Mataniari, Raja Niapul dan Raja Siboro. Raja Mataniari kawin dengan Boru Siahaan Hinalang sebagai istri pertama, dan dari perkawinan itu lahir empat anak laki-laki dan empat anak perempuan. Anak pertama yaitu Ompu Rundang Nabolon, anak kedua Ompu Sidomdom, anak ketiga Simangan Didalan dan anak keempat bernama Ginjang Niporhas dan putri sulungnya bernama SiboruHataoloan, putrid kedua bernama Hutumurlan, putrid ketiga bernama Siboru Tapongan dan putrid keempat bernama Si Ari.

Raja niapul mempunyai dua keturunan yaitu anak pertama yang bernama Tuan Sumundur (Sibolahotang), dan anak kedua bernama Raja Sitanduk (Sitampulak). Dan anak ketiga dari Sapalatua Tampubolon adalah Tuan Siboro yang juga mempunyai dua keturunan yaitu anak pertama bernama Sariburaja (Lumban Atas) dan anak kedua bernama Raja Martahuluk (Sibulele).

Berdasarkan uraian dan pernyataan diatas, maka sebagai mahasiswa sejarah yang memiliki hubungan emosional dengan masalah diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "*Sejarah Marga Tampubolon dan Penyebarannya Menurut Masyarakat Desa Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara*". Penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah dan asal usul marga Tampubolon di desa Sipahutar kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara
2. Tempat atau posisi marga Tampubolon diantara marga –marga lain di tanah Batak
3. Perpecahan dan penyebaran marga Tampubolon yang ada di Balige tersebut hingga terdapat di beberapa daerah diluar Balige

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengambang maka diperlukan pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah yaitu tentang “ Sejarah marga Tampubolon dan Penyebarannya di desa Sipahutar kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”

## **D. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan asal usul marga Tampubolon di desa Sipahutar kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Bagaimana tempat atau posisi marga Tampubolon diantara marga – marga lain di tanah Batak

3. Bagaimana perpecahan dan penyebaran marga Tampubolon yang ada di Balige tersebut hingga terdapat di beberapa daerah diluar Balige

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah:

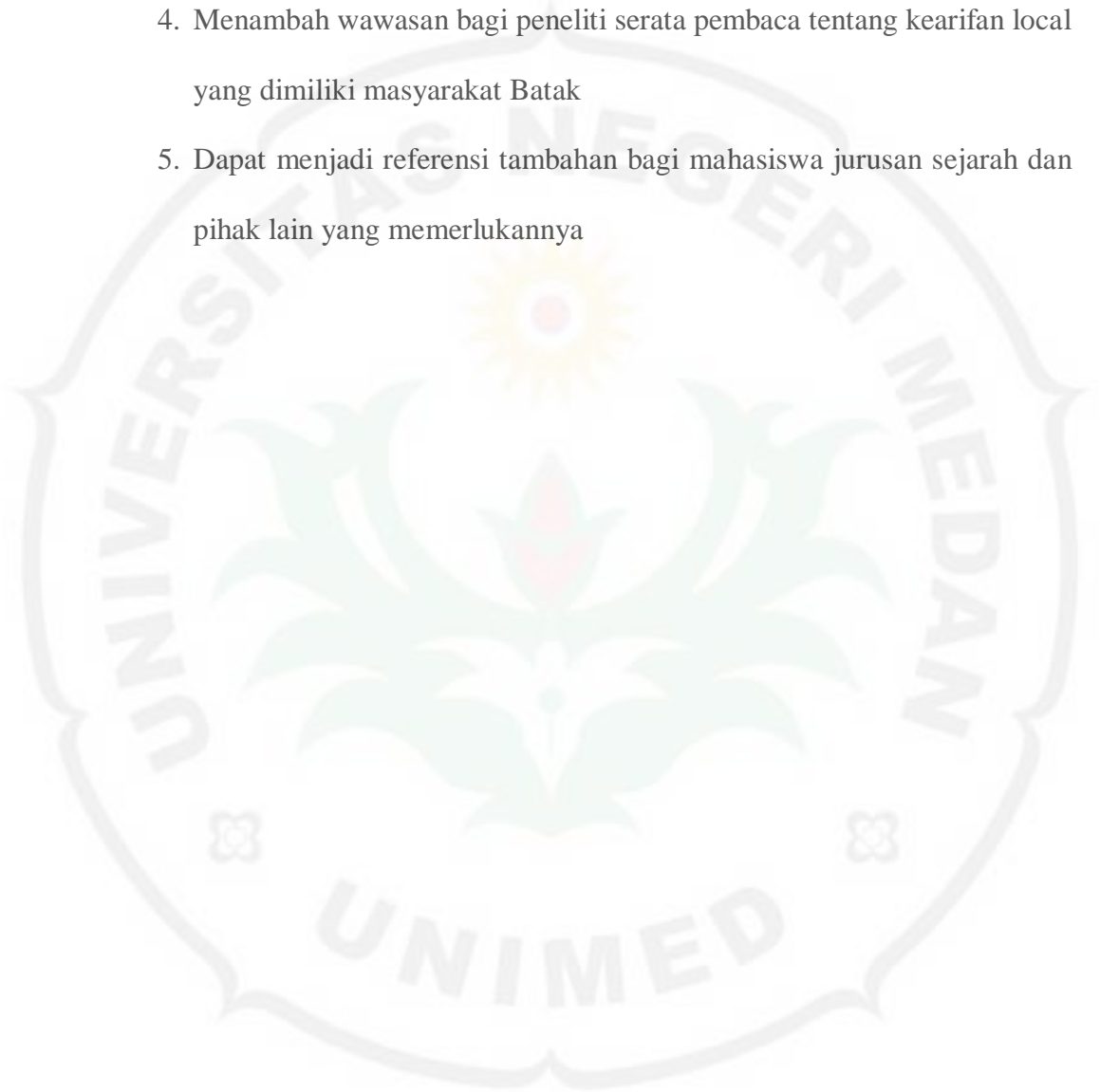
1. Untuk mengetahui sejarah dan asal usul marga Tampubolon di desa Sipahutar kecamatan Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara
2. Untuk mengetahui tempat atau posisi marga Tampubolon diantara marga- marga lain ditanah Batak
3. Untuk mengetahui perpecahan dan penyebaran marga Tampubolon yang ada di Balige tersebut hingga terdapat beberapa daerah diluar Balige

#### **F. Mamfaat Penelitian**

Adapun mamfaat penelitian ini adalah:

1. Memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang asal usul marga Tampubolon
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui bagaimana penyebaran marga Tampubolon ke desa sipahutar
3. Membangun rasa kecintaan terhadap suatu identitas khususnya terhadap marga Tampubolon yang ada di desa Sipahutar kecamatan Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara

4. Menambah wawasan bagi peneliti serata pembaca tentang kearifan local yang dimiliki masyarakat Batak
5. Dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa jurusan sejarah dan pihak lain yang memerlukannya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY